**KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BAHASA BUGIS MELALUI LANGKAH-LANGKAH 5 M DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BUNGORO KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

**Nasriani**

**Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar**

**E-mail: nasriani1996@gmail.com**

***ABSTRAK***

***Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bahasa Bugis Melalui Langkah-Langkah 5 M dalam Pendekatan Saintifik Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan***

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan (2) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan struktur teks. Penelitian ini bersifat statistik deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan teknik tes pada sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terlihat dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terampil menuliskan teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik.*

***Kata kunci****: Teks Laporan Hasil Observasi, Langkah-Langkah 5 M*

***ABSTRACT***

***Writing Text Skills Bugis Language Observation Reports Through the 5 M Steps in the Scientific Approach of Grade VII Students of SMP Negeri 3 Bungoro Pangkajene Regency and Islands***

*This study aimed to describe (1) the implementation of learning skill in writing the text of observation result of Bugis language through 5 M steps in scientific approach of class VII students of SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene and Kepulauan and (2) writing skill of Bugis language observation report steps 5 M in the scientific approach of students of class VII SMP Negeri 3 Bungoro Pangkajene and Kepulauan Islands based on text structure. This research is a quantitative descriptive statistic. The data collection in this research is done by observation technique and test technique on the research sample. The results of this study indicate that the implementation of learning skills writing text reports Bugis language observation results through the steps 5 M in the scientific approach of students of class VII SMP Negeri 3 Bungoro Pangkajene and the Islands are visible and students of class VII SMP Negeri 3 Bungoro Pangkajene District and Islands skilled write the text of the Bugis language observation report through the 5 M steps in the scientific approach.*

***Keywords:*** *Text of Observation Result Report, Steps 5 M*

**PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menjadi alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan karena dengan adanya kurikulum diharapkan pendidikan dapat berjalan secara sistematis dan terarah sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Kurikulum terbaru yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, yaitu peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil belajar yang disebut langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik. Mengobservasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indra Arikunto (1993: 133), mengobservasi diperlukan karena sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami, menanya diperlukan karena dengan bertanya maka siswa akan lebih aktif dan dapat berusaha lebih giat lagi untuk menjawab pertanyaan seorang guru dengan benar maka dengan menanya seorang siswa akan berusaha lagi. Menalar adalah proses yang berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan, menalar diperlukan karena proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respon. Mencoba adalah melakukan percobaan pada materi yang telah diberikan, mencoba diperlukan karena penerapan metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, mengomunikasikan diperlukan karena dengan mengkomunikasikan kita dapat mengetahui hasil dari semua pembelajaran. Langkah-langkah 5 M perlu dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan berpikir kreatif dan inovatif (Sani, 2015).

1

Kurikulum 2013 dalam Permen Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Muatan lokal dapat berupa antara lain: seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, bahasa, dan teknologi. Berdasarkan Permen tersebut, beberapa sekolah mengisi muatan lokal dengan bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah yang diajarkan di sekolah adalah bahasa daerah Bugis (Sari, 2016). Selain itu, dalam Peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 79 Tahun 2018 Pasal 10 Tentang Gubernur mewajibkan Satuan Pendidikan untuk mengajarkan Bahasa Daerah sesuai wilayah penuturan utama penduduknya paling sedikit dua jam pada hari sekolah.

Bahasa Bugis merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Bahasa ini masih sangat populer karena jumlah penutur bahasa Bugis merupakan yang terbesar dari beberapa bahasa daerah yang digunakan di Sulawesi Selatan. Penutur bahasa Bugis tetap memperlakukan bahasanya sebagai lambang kebanggaan daerah, lambang identitas daerah, dan alat komunikasi masyarakat (Hanafie, 2007: 1).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Bugis yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengajaran bahasa Bugis khususnya di sekolah-sekolah. Pembelajaran bahasa Bugis merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa melalui suatu pendidikan baik formal maupun nonformal.

Pada dasarnya setiap orang yang belajar bahasa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan menggunakan bahasa lisan. Sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan yang menggunakan bahasa tulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling rumit yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat Nurgiyantoro, (2009: 296).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Salah satu bagian dari keterampilan menulis adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi bentuknya melaporkan sesuatu berdasarkan hasil dari pengamatan (observasi) yang telah dilakukan. Teks laporan hasil observasi bersifat objektif, informatif, serta komunikatif. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut siswa perlu teliti dalam mengamati serta cermat dalam mengolah bahasa. Teks laporan hasil observasi berbeda dengan teks lainnya.  [Teks laporan hasil observasi](http://bayushanku.blogspot.com/2015/12/teks-laporan-hasil-observasi-pengertian-tujuan-struktur-dan-ciri-kebahasaan.html) diawali dengan pernyataan umum atau klasifikasi dan diikuti dengan aspek yang akan dilaporkan. Pernyataan umum merupakan pembuka atau pengantar terhadap materi yang akan dilaporkan. Adapun aspek yang dilaporkan merupakan perincian dari laporan tersebut.

Menulis teks laporan hasil observasi sangat penting dikuasai khususnya bagi para peserta didik. Selain menjadi bahan materi yang diwajibkan dalam Kurikulum 2013, adanya pemahaman dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menjadikan peserta didik mampu mencermati dan mengobservasi hal-hal di sekeliling lingkungan sehingga menumbuhkan perasaan peka terhadap lingkungan alam. Selanjutnya, informasi atau hasil pengamatan dipublikasikan dalam bentuk laporan sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Februari 2017 di SMP Negeri 3 Bungoro menunjukkan bahwa menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis telah diajarkan pada kelas VII semester ganjil yang dimuat dalam kompetensi dasar 3.1 memahami teks laporan hasil observasi dan kompetensi dasar 4.1 menyusun teks laporan hasil observasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat. Namun, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum bahasa Daerah yang diadaptasi dari kurikulum bahasa Indonesia.

Penelitian tentang keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sudah pernah dilakukan oleh Desi Arini Lestari Pratiwi (2015) “Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Makassar” dan Eka Pratiwi Faruoq (2016) “Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kabupaten Wajo”. Namun, belum ada yang menggunakan langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik. Selain itu, penelitian sebelumnya secara umum masih menggunakan bahasa Indonesia belum ada yang menggunakan bahasa Bugis . Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai keterampilan menulis teks hasil observasi bahasa Bugis dengan judul “Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Bahasa Bugis melalui Langkah-Langkah 5 M dalam Pendekatan Saintifik Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”.

**METODE**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kuantitatif. Maksudnya, mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan struktur teks. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan dan sifat data serta informasi yang telah diperoleh ditempat penelitian. Hasil penelitian selanjutnya akan dipersentasekan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan struktur teks.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro tahun ajaran 2017/2018 yang terbagi dalam 4 kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D dengan jumlah siswa 101 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik acak atau *simple random*, yaitu mengacak kelas populasi. Berdasarkan hasil undian kelas populasi, maka yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas VII D yang berjumlah 26 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan teknik observasi pada sampel penelitian. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes berupa langkah kerja menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis. Siswa diharapkan menulis teks sebanyak 200 kata dalam 2 jam pelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data dari hasil tes keterampilan sampel.

**HASIL**

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu terlihat dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan struktur teks yang dikategorikan terampil karena perolehan nilai 75 ke atas mencapai standar atau kriteria yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak selalu berurutan berdasarkan teori. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, urutan langkah-langkah 5 M yang terlihat adalah menanya, mengamati, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua urutan langkah-langkah 5 M yang terlihat adalah menanya, mengamati, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil observasi tersebut membuktikan bahwa langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik tidak harus berurutan. Hal tersebut bergantung pada materi pembelajaran yang disampaikan guru atau metode pembelajaran guru.

Berdasarkan hasil penyajian data, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan struktur teks dikategorikan terampil. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran guru bahasa Bugis yang telah mengajar dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Materi yang guru sampaikan sangat baik dan rinci sehingga siswa mudah memahami pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa fasih berbahasa Bugis karena siswa adalah penutur asli bahasa Bugis namun masih ada sedikit kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik simpulan, yaitu: langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik terlihat pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi bahasa Bugis melalui langkah-langkah 5 M dalam pendekatan saintifik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berdasarkan struktur teks dikategorikan terampil.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, M. Hardjana, 2007. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.

Agus, Suriamiharja. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Alwi, Hasan. Soenjono Dardjowidjojo, dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustak.

Antar, Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: CV Angkasa Raya.

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Doyin dan Wagiran. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.

Dyer, J., Gregersen, H., dan Christensen, Clayton M. 2011. *The Innovators’s DNA: Mastering the Five Skill of Disruptive Innovators*. Boston: Hravard Bussiness Review Press.

E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.

Hanafie, Sitti Hawang. 2007. *Sistem Pemajemukan Bahasa Bugis: Kajian Morfologi Lingkup Kata Majemuk. Makassar*: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Hernowo. 2005. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.

Kosasih, E. 2012. Bank Soal Bintab Bahasa Indonesia untuk SMA/MA. Bandung: Yrama Widya

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.

Onong, Uchjana Efendy 1993, *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: Mandar Maju.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rohimah, Ima. 2014. *Buperna Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sari, Masna. 2016. *Walasuji*. Pangkep: Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & H*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno dan Muhammad Yunus. 2007. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka.

Suyono dan Hariyanto, 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarif, Elina, dkk. 2009. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdiknas.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Peraturan Menteri, Peraturan Gubernur dan Undang-Undang

Kemendikbud. 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

Permen Nomor 79 Tahun 2014. *Muatan Lokal Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud Nomor 81a (2013). *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pergub Nomor 79 Tahun 2018, Pembinaan Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan. Makassar: Provinsi Sulawesi Selatan.

Undang-Undang Nomor 20 (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permadi, Tedi. *Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks*. 28 Maret 2018.

<http://file.epi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197006242006041TEDI_PERMADI/Teks_Tekstologi_dan_Kritik_Teks.pdf>